

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan secara sistematis sehingga dilakukannya penelitian ini. Struktur yang dilakukan penulisan bab ini diuraikan sebagai berikut: Latar belakang masalah, mengungkapkan alasan melakukan penelitian, identifikasi masalah, memaparkan berbagai masalah yang telah teridentifikasi, batasan masalah, membatasi penulisan dan pembahasan dalam satu masalah, Rumusan masalah, merupakan rumusan dari masalah yang telah peneliti batasi, manfaat penelitian, menyatakan kegunaan dari pelaksanaan penelitian dan sistematika penulisan, memudahkan pembahasan dan pemahaman keseluruhan isi skripsi ini.

#### a. Latar Belakang Masalah

Pada akhir tahun 2019 di kota Wuhan China, muncul virus yang bernama corona atau Covid-19 dan menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia tanpa terkendali yang pada akhirnya ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization (WHO) pada 12 maret 2020.<sup>1</sup> Covid-19 adalah penyakit jenis baru yang belum pernah terjangkit pada manusia di negara manapun.<sup>2</sup> Pandemi adalah epidemi

---

<sup>1</sup>Novia Nur Kharisma dkk. (2020). Gambaran Kebutuhan Pembelajaran Daring PKBM Budi Utama Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 15(1), 38–44.

<sup>2</sup> Ni Komang Suni Astini. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Lampuhyang*, 11(2), 13–25.

yang terjadi pada dunia internasional dan mempengaruhi banyak Orang.<sup>3</sup>Sehingga berbagai negara menerapkan kebijakan pembatasan jarak sosial (social distancing) untuk memutus rantai Covid-19.<sup>4</sup>

Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran virus Covid-19 berdampak bagi seluruh bidang terkhusus pendidikan.<sup>5</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) mengeluarkan surat edaran no 2 tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan untuk memberhentikan aktifitas pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi.<sup>6</sup>Pembelajaran yang harusnya dilakukan di sekolah/kampus beralih menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan menggunakan media konferensi video (Google Meet, Zoom Apps, Whatsapp Group, Line, dll). Namun model pembelajaran ini harus di nilai dari seberapa efektifnya pola pembelajaran ini.

Efektifitas pembelajaran adalah menghasilkan belajar yang bermanfaat dan bertujuan bagi peserta didik, melalui prosedur pembelajaran yang tepat.<sup>7</sup> Seperti

---

<sup>3</sup>Miquel Porta (2008). Miquel Porta, ed. [Dictionary of Epidemiology](#). Oxford University Press. hlm. 179. [ISBN 978-0-19-531449-6](#).

<sup>4</sup>Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.

<sup>5</sup>Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.

<sup>6</sup>Kemdikbud, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19, Jakarta: Kemdikbud, 2020.

<sup>7</sup>Miarso, Yusuf Hadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.

kutipan diatas, tingkat keberhasilan dalam belajar ditentukan dari seberapa tepatnya pola pembelajaran tersebut.

Pembelajaran Daring merubah kegiatan belajar dan aktifitas yang berlangsung di sekolah dan kampus. Perubahan terjadi pula pada model pembelajaran terhadap pelajar dan mahasiswa dengan proses belajar mengajar yang dapat dilakukan di mana saja. Namun, model pembelajaran daring memerlukan koneksi internet untuk dapat terhubung kedalam video konferensi.<sup>8</sup> Seperti kutipan diatas, pembelajaran daring memerlukan koneksi internet agar dapat terhubung kedalam media konferensi video. Jaringan internet di Indonesia cenderung lambat.<sup>9</sup> Sehingga pembelajaran daring cenderung terhambat dikarenakan jaringan internet yang kurang memadai.

Sekolah Tinggi Teologi internasional Harvest (STTIH) mengikuti aturan KEMENDIKBUD dalam upaya untuk memutus rantai Covid-19 dengan tidak memberlakukan aktifitas pembelajaran di tempat beralih menjadi pembelajaran daring.

Sekolah Tinggi Teologi Internasional Harvest (STTIH) atau disebut juga Harvest International Theological Seminary merupakan bentuk Sekolah Tinggi yang mengemban tugas dan fungsi perguruan tinggi dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, khususnya dalam pendidikan Teologi yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi teologi.

---

<sup>8</sup>Firman& Sari. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. Indonesian Journal Of Educational Science (IJES), Volume 02No 02.

<sup>9</sup>Mustakim.(2020).Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19

STTIH didirikan pada tanggal 05 Oktober 1998 oleh Dr. Jimmy Oentoro, merupakan sekolah tinggi teologi yang berada dalam pembinaan dan pengolaan Yayasan Tuaian Dunia serta akademis oleh Dirjen Bimas (Kristen) Protestan, Departemen Agama Republik Indonesia, dan diasuh oleh International Full Gospel Fellowship (IFGF). STTIH mempunyai komitmen untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin yang unggul, terampil dan berdedikasi tinggi untuk memenuhi tantangan-tantangan masyarakat abad 21. Oleh sebab itu, STTIH mengutamakan pengembangan karakter, kedisiplinan, dan kehidupan doa dan kasih para mahasiswa sehingga menjadi gaya hidup dan dasar kepemimpinan. STTIH menawarkan Program Studi Sarjana Teologi, Program Studi Pendidikan Agama Kristen, Program Studi Musik Gerejawi, serta Program Studi Pasca Sarjana dan Doctoral di bidang kepemimpinan dan transformasi. Setiap program studi telah terakreditasi oleh BAN PT.10

Selama hampir 2 tahun peneliti mengamati pembelajaran daring di STTIH, penulis melihat banyak kecenderungan bagi efektifitas pembelajaran daring di STTIH. Aktifitas perkuliahan yang berlangsung dari rumah dengan menggunakan video konferensi Zoom Apps, memberikan dampak bagi mahasiswa dan dosen. Peneliti melihat efek dari pembelajaran daring di STTIH, kurangnya keatraktifan dalam mengajar (karena terbatas dalam layar) membuat mahasiswa kurang antusias dalam mengikuti perkuliahan yang sedang berlangsung. Sehingga kurang efektif bagi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran daring. Idealnya, pengajar harus melakukan strategi pengajaran yang atraktif agar mahasiswa antusias mengikuti

---

<sup>10</sup><https://www.hits.ac.id/about>

proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>11</sup> Pengajaran atraktif yang dimaksud adalah dalam keterbatasan pembelajaran daring, pengajar mampu merubah gaya mengajar dengan komunikatif, interaktif, dan menggunakan model bahan materi ajar yang atraktif.

Berdasarkan hasil analisa penulis dari kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama pembelajaran daring di STTIH, penulis mengasumsikan terjadinya perubahan kebiasaan aktifitas pada mahasiswa. Kebiasaan aktifitas yang sebagaimana dimaksud ialah mahasiswa melakukan kegiatan belajar mengajar di kampus, mengerjakan tugas bersama dalam satu tempat, bersekutu bersama dalam kegiatan rohani (doa siang), dan mengisi aktifitas bersama-sama saat menunggu waktu perkuliahaan berikutnya. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak lagi dapat dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa cenderung terbatas dalam melakukan komunikasi dan aktifitas.

Berdasarkan hasil dari analisa penulis dari pelaksanaan pembelajaran daring di STTIH, sarana merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar daring. sarana yang diperlukan adalah telepon pintar, laptop, dan kuota internet (data seluler dan WiFi). Tanpa sarana tersebut pembelajaran daring tidak dapat terlaksana. Namun penulis mendapati berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa STTIH bahwa jaringan internet yang mereka miliki kurang memadai. Bahkan, beberapa mahasiswa ada yang kedapatan tidak mengikuti kelas dikarenakan tidak memiliki data seluler untuk terhubung dalam video konferensi yang sehingga hal ini cenderung menghambat mahasiswa untuk menguasai materi ajar. Keberadaan jaringan internet

---

<sup>11</sup> Usran Masahere. (2020)

yang jauh dari jangkauan provider tentu tidak dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan lancar.<sup>12</sup> Seperti kutipan diatas, jaringan internet yang kurang memadai akan menghambat proses pembelajaran daring. Adanya hambatan daripada proses pembelajaran akan mengurangi minat belajar mahasiswa.<sup>13</sup> Mahasiswa menjadi bosan dengan adanya hambatan belajar dikarenakan jaringan internet yang dimiliki rendah.

Penulis mengamati hal yang terjadi pada pembelajaran daring adalah lingkungan belajar mahasiswa yang kurang memadai. berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa, lingkungan (rumah) atau tempat mengikuti pembelajaran daring terganggu dengan aktifitas warga sekitar. Beberapa mahasiswa terganggu dengan kebisingan tersebut. Lingkungan belajar sangat berperandalam membuat suasana kondusif yang mendorong mahasiswa untuk mengikuti perkuliahaan.<sup>14</sup> Oleh sebab itu lingkungan belajar dan kondusif menjadi peran penting bagi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran daring.

Penulis mengamati motivasi belajar dalam mengikuti pembelajaran daring di STTIH. Mahasiswa perlu mendapatkan dukungan sosial untuk termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring. Dukungan sosial yang dimaksud adalah tindakan membantuyang melibatkan, bantuan instrument, emosi dan penilaian positif terhadap

---

<sup>12</sup>Jamaluddin, Dindin and Ratnasih, Teti and Gunawan, Heri and Paujjah, Epa(2020)*Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi.*

<sup>13</sup> Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.

<sup>14</sup>Mayangsari, M.D., & Astuti, J. P. (2018). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KOGNITIF PADA MAHASISWA DI TINJAU DARI PENGATURAN RUANG KELAS.*Jurnal Ecopsy*,5(3)

individu dalam menghadapi permasalahannya.<sup>15</sup> aspek dukungan sosial terdiri dari dukungan keluarga, dukungan yang diberikan teman, dan dukungan dari orang terdekat.<sup>16</sup> Dukungan sosial memberikan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Dukungan dana juga diperlukan mahasiswa untuk memenuhi segala aktifitas pembelajaran daring, seperti kuota internet dan kebutuhan pembelajaran daring lainnya. Dukungan belajar juga perlu diberikan untuk memenuhi hasrat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Sehingga mahasiswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran daring dan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, menunjukkan adanya kesenjangan yang ideal (secara teoritis) dengan yang riil (kenyataan di lapangan) sehingga perlu dilakukan penelitian sebagai bentuk perbaikan terhadap permasalahan ini.

### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan data yang terjadi di STTIH, Peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

Pertama, efektifitas pembelajaran daring di STTIH. Pembelajaran merupakan kegiatan inti daripada proses pendidikan. Kegiatan belajar diharapkan mampu mencapai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam belajar. Oleh sebab itu kegiatan proses belajar mengajar ditentukan seberapa efektifnya model dari

---

<sup>15</sup>.Apollo.,& Cahyadi, A. (2012). *Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri*. Jurnal widya warta, 02(01), 255-271.

<sup>16</sup>Zimet,G.,Dahlem, N.W., Zimet, S. G. dan Farley, G. K. (1988). *The multidimensional scale of perceived social support*. *Journal Of personality assessment*.52(1),30-41

pembelajaran tersebut Bagaimana kecenderungan efektifitas pembelajaran daring di STTIH?

Kedua, kultur pembelajaran daring di STTIH. Kultur atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa adalah melakukan kegiatan aktifitas bersama dalam satu tempat. namun pembelajaran daring cenderung merubah kultur atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa. Bagaimana kecenderungan kultur pembelajaran daring di STTIH?

Ketiga, sarana pembelajaran daring di STTIH. sarana merupakan bagian inti dalam proses belajar mengajar. Sarana menjadi pendukung bagi kegiatan belajar mahasiswa. Namun perbedaan yang signifikan terjadi pada sarana pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka. Bagaimana kecenderungan sarana pembelajaran daring?

Keempat, lingkungan belajar pembelajaran daring di STTIH. Lingkungan belajar merupakan bagian penting pada kegiatan belajar mahasiswa. Oleh sebab itu mahasiswa memerlukan lingkungan belajar yang kondusif untuk mengikuti kegiatan belajar. Bagaimana kecenderungan lingkungan belajar pembelajaran daring di STTIH?

Kelima, motivasi mengikuti pembelajaran daring di STTIH. Motivasi belajar merupakan bagian penting dalam kegiatan proses pembelajaran. Oleh sebab itu jika mahasiswa memiliki motif belajar dalam kegiatan belajar, maka pembelajaran tersebut akan berhasil. Bagaimana kecenderungan motivasi mengikuti pembelajaran daring di STTIH?



## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti pada poin pertama yaitu: Efektifitas Perkuliahan Daring di Sekolah Tinggi International Harvest, sehingga penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Faktor-faktor lain yang meskipun teridentifikasi dapat memberi pengaruh, namun masalah tersebutlah yang paling mendesak untuk diperbaiki.

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah, setelah peneliti membatasi pembahasan penelitian hanya pada masalah “Efektifitas Perkuliahan Daring di Sekolah Tinggi International Harvest” maka rumusan masalah meliputi:

Pertama, bagaimana kecenderungan “Efektifitas Pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi International Harvest?”

Kedua, indikator manakah yang paling dominan membentuk “Efektifitas Pembelajaran Daring di Sekolah Tinggi International Harvest”?

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yang diharapkan dapat berguna bagi banyak pihak yaitu:

Pertama, bagi Institusi Sekolah Tinggi International Harvest dalam memilih perihal efektifnya proses pembelajaran tersebut

Kedua, bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi International Harvest agar melihat efek daripada pembelajaran daring

Ketiga, bagi pembaca, Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan hal-hal baru mengenai pembelajaran daring.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman skripsi ini, maka sistematika penulisan dipaparkan dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Peneliti menjelaskan hal-hal mendasar mengapa peneliti mengangkat judul penelitian ini, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penelitian, Bagian pendahuluan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas antara yang ideal secara teoritis dengan yang riil di lapangan penelitian.

Bab kedua, kajian teori, kerangka berpikir dan rumusan masalah. Bagian ini merupakan kajian teori (*library research*) yang menjadi landasan untuk penelitian lapangan (*field research*). Terdiri dari pengertian secara etimologi, para pakar, analisis Alkitab, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian yang mencakup tentang Efektifitas Perkuliahaan Daring di Sekolah Tinggi International Harvest.

Bab ketiga, metodologi penelitian. Bagian ini meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data pengembangan instrument, instrument final, teknik analisa data, dan hasil penelitian.

Bab keempat, hasil penelitian, yakni deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesa 1 (satu) dan 2 (dua). Bagian ini akan memberikan gambaran tentang hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Bab kelima, menguraikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan skripsi ini, implikasi dan saran-saran yang diharapkan bermanfaat bagi pembaca.